

PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *GENDER*, *INTELLECTUAL INTELLIGENCE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *ETHICAL BEHAVIOUR*

Dewi Rachmania^{1*}, Mohamad Zulman Hakim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Dewi.rachmania78@gmail.com, ²Zulman.hakim@umt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour* mahasiswa dan mahasiswi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Tangerang. Faktor – Faktor yang akan diteliti adalah *Equity Sensitivity*, *Gender*, *Intellectual Intelligence* dan *Locus of Control*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi program S1 Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Tangerang, antara lain Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Islam Syeh Yusuf, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner (*Google Form*). Analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program *SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Equity Sensitivity* berpengaruh positif terhadap *Ethical Behaviour*. *Gender*, *Intellectual Intelligence* dan *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour*.

Kata Kunci : *Ethical Behaviour*, *Equity Sensitivity*, *Gender*, *Intellectual Intelligence*, *Locus of Control*.

PENDAHULUAN

Ethical Behaviour menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi diperguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan pentingnya dari perilaku etis, terutama bagi perkembangan ilmu akuntansi dalam kaitannya dengan aspek perilaku yang terlibat didalamnya. Perkembangan profesi akuntan telah banyak diakui dan diminati oleh berbagai kalangan di Indonesia khususnya pada Universitas di Kota Tangerang.

Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan

juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hari, dkk 2013). Penelitian terhadap perilaku etis dalam akuntansi banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan bahwa masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi diperguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional (Ika, 2011). Seiring dengan berkembangnya isu mengenai etika dibidang akuntansi yang terjadi dewasa ini di Indonesia menyebabkan berbagai macam kasus pelanggaran etika yang mempengaruhi profesi akuntan terutama auditor. Disebabkan karena banyaknya kasus di dunia akuntan yang tidak lagi mengutamakan etika demi mendapatkan keuntungan yang besar. Alasan penting penelitian ini adalah agar seorang calon akuntan mampu menghadapi berbagai tekanan perilaku yang muncul dari diri sendiri maupun pihak luar dalam menjalankan profesinya. Praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan

baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintah, mengakibatkan krisis kepercayaan dialami oleh para akuntan. Munculnya kasus pelanggaran diantaranya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik besar Arthur Anderson Kasus Electronic Solution 2008, terdapat pelanggaran dalam audit Laporan Keuangan PT Electronic Solution Indonesia 2007 yang dilakukan kantor Akuntan Publik ternama dan sudah melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta kasus-kasus lainnya yang terjadi di Indonesia. Masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan, sangat memperhatikan perilaku etis akuntan. Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Reiss dan Mitra, 1998). Mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang professional.

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor, perilaku etis akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Sehingga dimasa yang akan datang diharapkan bisa menghasilkan tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, terpenting adalah memiliki perilaku etis dari seorang akuntan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai Ethical Behavior Mahasiswa Akuntansi dengan Perspektif Equity Sensitivity, Gender, Intellectual Intelligence dan Locus of Control pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Theory of planned behavior (TPB)

Berdasarkan TPB faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (behavioral intention) terhadap perilaku tertentu tersebut. Sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan atau kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Hidayat dan Nugroho, 2010).

Keyakinan yang menonjol ini dapat dibedakan menjadi, pertama, behavioral belief, yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Behavioral belief akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior). Kedua adalah normative belief, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga, teman, dan konsultan pajak, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subjektif (subjective norm) atas suatu perilaku. Ketiga adalah control belief, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Control belief membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) (Hidayat dan Nugroho, 2010).

Ethical Behaviour

Keraf (1998) membagi etika menjadi dua yaitu etika umum yang menjelaskan bagaimana keputusan-keputusan etis tersebut dilakukan, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Selanjutnya, yaitu Etika khusus menjelaskan mengenai penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus terdiri dari etika individual, etika lingkungan hidup dan etika sosial. Hari, dkk (2013) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis pada suatu profesi sangat penting, karena kepercayaan masyarakat terhadap profesi akan rusak apabila seseorang melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Pendidikan akuntan yang profesional tidak hanya menekankan pengembangan skills dan knowledge, tetapi juga standar etis dan komitmen profesional. Etika memiliki keterkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Etika dalam suatu organisasi profesi dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Kode etik tersebut dijadikan sebagai pegangan bagi anggota profesi dalam menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat agar profesi tetap eksis dan bertahan.

Pengaruh Equity sensitivity Terhadap Ethical Behavior

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perubahan perilaku seorang mahasiswa akuntansi Equity sensitivity merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara input dan outcome yang diperoleh dari orang lain (Ustadi dan Utami, 2005). Menurut Adams dalam Harmon (2006), tiap individu berusaha menemukan keseimbangan antara apa yang mereka dapat dari organisasi (outcomes) dan kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (inputs). Seorang individu yang merasa tidak mendapatkan keadilan antara input

yang mereka berikan dan outcome yang mereka dapatkan, akan cenderung untuk berperilaku tidak etis.

Susanti (2014) mengemukakan bahwa equity sensitivity tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Nugroho (2015) menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh equity sensitivity terhadap perilaku etis auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Budisantosa (2016) yang mengemukakan bahwa equity sensitivity berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2012) menyatakan bahwa equity sensitivity berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta didukung oleh teori yang digunakan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Equity sensitivity berpengaruh terhadap Ethical Behavior

Pengaruh Gender Terhadap Ethical Behavior

Faktor selanjutnya adalah variabel Pendekatan sosialisasi di dalam penelitian Ameen et al. (1996) mengatakan bahwa di dalam pekerjaan, perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena mereka menitikberatkan pelaksanaan tugas yang baik, berbeda dengan laki-laki yang rela melanggar aturan demi mencapai kesuksesan. Berdasarkan pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memang sudah sifatnya untuk lebih peduli pada orang lain sehingga perempuan akan sulit melakukan sesuatu yang melanggar aturan dan merugikan orang lain karena hal itu bertentangan dengan hati nuraninya. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria. Penelitian yang dilakukan Hastuti (2007)

menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dibandingkan mahasiswa akuntansi pria.

Febrianty (2010) dalam penelitiannya mengenai etika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dan perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameen et al. (1996) yang menyatakan bahwa mahasiswa wanita lebih sensitif dan tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dibandingkan pria. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gupta et al. (2010), Hutahaean & Hasnawati (2015) serta Lucyanda dan Endro (2012) yang menyatakan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta didukung oleh teori yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Gender berpengaruh terhadap Ethical Behavior

Pengaruh Intellectual Intelligence Terhadap Ethical Behavior

Selanjutnya adalah faktor kecerdasan intelektual. Dalam hasil studi empiris terdahulu berhasil membuktikan bahwa kecerdasan intelektual menurut Ardana, Aritonang & Dermawan (2013) dan Herli, Kamaliah, & Silvi (2014) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Hariyoga dan Suprianto (2011), seorang mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berdampak positif pada dirinya dengan mencapai tingkat graduate intelegensi dalam mengolah suatu proses ilham kehidupan dari berbagai aspek bidang. Spiritual memiliki kekuatan untuk mentransformasi kehidupan dan bahkan dapat mengubah realitas kehidupan fisik di sekitar kita. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya makna dan hakikat

kehidupan yang kita jalani dan ke manakah kita akan pergi. Menjadi cerdas spiritual berarti kita lebih memahami diri kita sebagai makhluk spiritual yang murni, penuh kasih, suci, dan memiliki semua sifat-sifat Ilahi (Solikin, 2013). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta didukung oleh teori yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Intellectual Intelligence berpengaruh terhadap Ethical Behavior

Pengaruh Locus of Control Terhadap Ethical Behavior

Dan faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi adalah locus of control. Menurut Sari (2016) menunjukkan bahwa faktor individu lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku etis adalah locus of control (LoC). Menurut Rotter (1966) locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya. Locus of control (pusat pengendalian) mengarah pada kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang berhubungan dengan hidupnya. Bila seseorang mempunyai locus of control eksternal, itu berarti bahwa ia percaya akan kekuatan lingkungan sekitarnya dalam mengendalikan nasibnya. Sebaliknya, locus of control internal menggambarkan kemampuan seseorang menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungannya. Penentuan persepsi ini sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Seseorang yang mempunyai locus of control yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu sebaliknya (Robbins, 2011). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta didukung oleh teori yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Locus of Control berpengaruh terhadap Ethical Behavior

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen, yaitu Equity Sensitivity (X1), Gender (X2), Intellectual Intelligence (X3) dan Locus of Control (X4) dan Variabel dependen adalah Ethical Behaviour, yang diukur dengan menggunakan Skala Likert. Populasi dan Responden pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Tangerang, yaitu Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Islam Syekh Yusuf. Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner (Google Form). Adapun Metode Analisis Data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis statistik deskriptif, pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Priyatno, 2012). Selanjutnya, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Lalu, Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Tahap berikutnya, adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari yakni, Uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirov test dimana apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal begitu juga dengan sebaliknya (Priyatno, 2012). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) $0,200 > 0,05$ sehingga data dapat berdistribusi dengan normal dari model regresi dalam Penelitian ini.

Lalu pengujian multikolinearitas, pengujian yang terjadi dimana suatu keadaan yang satu atau lebih variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2012). Setelah dilakukan pengujian dapat diketahui bahwa variabel Equity Sensitivity, Gender, Locus of Control dan Intellectual Intelligence memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas. Selanjutnya, Uji Heteroskedastisitas. Digunakan untuk Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Sactter Plot (Priyatno, 2012). Setelah dilakukan pengujian, titik-titik yang muncul dalam gambar scater plot tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut dilakukan uji Hipotesis yang terdiri dari yakni Uji Model (Uji F). pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Lalu, Koefisien Determinasi (R^2). digunakan untuk melihat berapa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Dan terakhir Uji t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

a	= Konstanta
Y	= Ethical Behavior
b1....b4	= Koefisien regresi
X1	= Equity Sensitivity

- X2 = Gender
 X3 = Locus of Control
 X4 = Intellectual Intelligence
 e = Residual.

Dalam Persamaan ini maka semakin tinggi nilai koefisien regresi (b1, b2 dan b3) akan semakin tinggi tingkat pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Equity Sensitivity, Gender, Locus of Control, Intellectual Intelligence dan Ethical Behavior dengan 97 sampel responden

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Equity Sensitivity

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (ES.1)	.706**	0,000	Valid
2 (ES.2)	.704**	0,000	Valid
3 (ES.3)	.628**	0,000	Valid
4 (ES.4)	.401**	0,000	Valid
5 (ES.5)	.533**	0,000	Valid
6 (ES.6)	.372**	0,000	Valid
7 (ES.7)	.406**	0,000	Valid
8 (ES.8)	.438**	0,000	Valid
9 (ES.9)	.458**	0,000	Valid
1 (Gr.1)	.748**	0,000	Valid
2 (Gr.2)	.839**	0,000	Valid
3 (Gr.3)	.785**	0,000	Valid
1 (LoC.1)	.687**	0,000	Valid
2 (LoC.2)	.730**	0,000	Valid
3 (LoC.3)	.773**	0,000	Valid
4 (LoC.4)	.669**	0,000	Valid
5 (LoC.5)	.798**	0,000	Valid
6 (LoC.6)	.574**	0,000	Valid
7 (LoC.7)	.696**	0,000	Valid
8 (LoC.8)	.775**	0,000	Valid
9 (LoC.9)	.708**	0,000	Valid
10 (LoC.10)	.692**	0,000	Valid
1 (II.1)	.816**	0,000	Valid
2 (II.2)	.705**	0,000	Valid
3 (II.3)	.811**	0,000	Valid
4 (II.4)	.770**	0,000	Valid
1 (EB.1)	.754**	0,000	Valid
2 (EB.2)	.669**	0,000	Valid
3 (EB.3)	.718**	0,000	Valid

4 (EB.4)	.683**	0,000	Valid
----------	--------	-------	-------

Sumber: Hasil data diolah

Tabel 1 menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan > 0,1996.

Hasil Uji Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Equity Sensitivity	9 Butir	0,677	Reliabel
Gender	3 Butir	0,683	Reliabel
Locus of Control	10 Butir	0,890	Reliabel
Intellectual Intelligence	11 Butir	0,778	Reliabel
Ethical Behavior	4 Butir	0,660	Reliabel

Sumber: Hasil data diolah

Tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Equity Sensitivity sebesar 0,677, Gender sebesar 0,683, lalu, Locus of Control sebesar 0,890, sedangkan Intellectual Intelligence sebesar 0,778, dan sisanya Ethical Behavior sebesar 0,660. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi dari Universitas Budhi Dharma (UBD), Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (UNIS) dan Universitas

Muhammadiyah Tangerang (UMT) yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I & II, Pengauditan I dan Etika Bisnis. yaitu pada mahasiswa tahun angkatan 2015 dan 2016. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 24 sampai 27 Februari 2020. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden pada akhir kegiatan perkuliahan. Peneliti menyebarkan 97 kuesioner dan semua kuesioner yang kembali sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebar. Semua kuesioner yang kembali dapat digunakan dalam penelitian ini dengan karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Angkatan		
	2015	13	13,4%
	2016	84	87,6%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	42,3%
	Perempuan	56	57,7%
3	Usia		
	21 tahun	10	10,3%
	22 tahun	74	76,3% 4%
	23 tahun	13	13,4%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tahun angkatan, jenis kelamin, dan umur. Responden dari tahun angkatan 2015 sebanyak 13 mahasiswa atau sebesar 13,4% dari total responden, sedangkan tahun angkatan 2016 sebanyak 84 mahasiswa atau sebesar 87,6 %. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 57,7% atau sebanyak 56 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki sebanyak 41 mahasiswa atau sebesar 42,3%. Umur responden yang berada pada usia 21 tahun berjumlah 10 mahasiswa atau sebesar 10,3 %, sedangkan responden yang berumur 22 tahun berjumlah 74 mahasiswa atau sebesar

76,3 %, persentase sebesar 13,4 % atau sebanyak 13 mahasiswa ditunjukkan oleh responden yang berumur 23 tahun.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis	Nilai (t- statistik)	Sign.	Ket
Constant	2.786	0.006	-
Equity Sensitivity (H1)	4.017	0.000	Diterima
Gender (H2)	-0.429	0.669	Ditolak
Locus of Control (H3)	-0.178	0.859	Ditolak
Intellectual Intelligence (H4)	-1.349	0.181	Ditolak
Adjusted R- squared	.134		
Prob F Statistik	4.70		

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Pengaruh Equity Sensitivity terhadap Ethical Behaviour

Nilai Signifikansi (X1) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Equity Sensitivity berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H1 diterima). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Equity Sensitivity (X1) berpengaruh positif terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi Ethical Sensitivity, maka semakin tinggi Ethical Behaviour Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi. Dengan tingginya Equity Sensitivity, maka Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi akan segera menyadari untuk tidak melakukan perilaku - perilaku menyimpang didalam kehidupannya, sehingga mereka memilih untuk melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour).

Pengaruh Gender terhadap Ethical Behaviour

Nilai Signifikansi (X2) $0,669 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H2 ditolak). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Gender (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa Gender (Jenis Kelamin) tidak menjadi

persoalan atau tidak menjadi masalah yang signifikan untuk seseorang (Mahasiswa dan Mahasiswi) memilih untuk melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour) karena Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi memiliki penafsiran yang tidak jauh berbeda (tidak signifikan perbedaannya) pada pemahaman etika dalam penerapan perilaku etis (Ethical Behaviour).

Pengaruh Intellectual Intelligence terhadap Ethical Behaviour

Nilai Signifikansi (X3) $0,859 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Intellectual Intelligence tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H3 ditolak). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Intellectual Intelligence (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kecerdasan intelektual (Intellectual Intelligence) seseorang (Mahasiswa dan Mahasiswi) tidak menjadi masalah yang signifikan untuk memilih melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour) karena dengan kepekaan yang dimilikinya terhadap Ethical Behaviour, Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi masih dapat melakukan penerapan perilaku etis (Ethical Behaviour) di lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Locus of Control terhadap Ethical Behaviour

Nilai Signifikansi (X4) $0,181 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Locus of Control tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H4 ditolak). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Locus of Control (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa besar atau kecilnya Locus of Control seseorang (Mahasiswa dan Mahasiswi) tidak menjadi masalah yang signifikan untuk memilih melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour) karena Locus of Control sebagai sesuatu yang tidak signifikan berhubungan dengan perilakunya sehingga diluar kontrol pribadinya, oleh karena itu Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi masih

dapat melakukan penerapan perilaku etis (Ethical Behaviour).

KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian yang telah dijelaskan, maka dapat menarik kesimpulan, bahwa Equity Sensitivity berpengaruh positif terhadap Ethical Behaviour. Gender, Intellectual Intelligence dan Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, E. C., D. M. Guffrey, & J. J. McMillan. 1996. Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional. *Journal of Business Ethics*. 15(5):591-547
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2013. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Skripsi) S1 Akuntansi FE Untar). *Jurnal Akuntansi*, Volume XVII, No. 03.
- Chan, S. Y., and Leung, P. 2006. The Effects of Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity. *Managerial Auditing Journal*, 21 (4).
- Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy. (2020). The Effect Of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, And Exchange Rate On Company Decisions To Transfer Pricing : Food And Consumption Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Evidence. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt / Egyptology*, 17(7), 14430-14442. Retrieved From <https://Archives.Palarch.Nl/Index.Php/Jae/Article/View/5486>
- Febrianty. 2010. Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, ISSN:2085-1375.
- Friyatmi. 2011. Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di kalangan Mahasiswa Fakultas

Ekonomi UNP. E-journal akuntansi UNP . 7(2).

- Hari, Diah, Hastuti, Sri dan Suhartini, Dwi 2013. Accounting Student and Lecturer Ethical Behavior: Evidence From Indonesia. *Bussiness Education and Accreditation*, Volume. 5, No. 1, 2013.
- Hariyoga, Septian dan Edy Suprianto. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh*, 21- 22 Juli.
- Harmon, D.A.F.S. (2006). Measuring equity sensitivity. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 21 Iss 2 pp. 90 – 108.
- Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.7(1).
- Herli, Fauzi, Kamaliah dan Alfiati Silvi. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2.
- Husein, Muhammad F. 2004. Keterkaitan Faktor-Faktor Organisasional, Individual, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akuntan Manajemen. *Makalah Simposium Dwi Tahunan J-AME-R*, Yogyakarta.
- Gupta, Sanjay., N. J. Swanson., & D. J. Cunningham. A study of the Effect of Age, Gender, & GPA on the Ethical Behavior of Accounting Student. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*. 11(4).
- Ika, Desi. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipandang dari segi Gender (Studi pada perguruan tinggi negeri di Kota Medan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume. 3 No. 2, Juli 2011.
- Kusuma, RND dan Budisantosa, A. T. (2016). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Modus Journals*, 29(1), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/modus.v29i1.1029>
- Lucyanda, J. & G. Endro. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*. 2(2).
- O,Clock, P dan E.W Okhleshen, 1993. A Comparison of Ethical Peerceptions of Business and Engineering Majors, *Journal Business Ethics* 12.
- Oktawulandari, Fifi. 2015. Pengaruh Faktor-faktor Individual dn Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reiss, M. C., Mitra, K. 1998. The Effect of Individual Difference Factots on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Volume. 17 No. 12:1581-1593.
- Robbins, S.P,&Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior*. 13th Edition. US: Prentice Hall.
- Rotter, J. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs* 80 (1), 1–28.
- Sari, G,A. 2016. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Artikel Skripsi. Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Susanti, B. (2014). Pengaruh locus of control, equity sensitivity, ethical sensitivity, dan gender terhadap perilaku etis akuntan (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru). Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Tambunan, M. (2012). Pengaruh locus of control, komitmen profesi dan equity sensitivity terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.
- Ustadi, N.H. & Utami, R.D. (2005). Analisis perbedaan faktor-faktor individual terhadap persepsi perilaku etis mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 01 No. 02, Mei 2005, 162-180.
- Widiastuti, E. & Nugroho, M.A. (2015). Pengaruh orientasi etis, equity sensitivity, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol. IV No. 1, 2015.

Widyaningrum, Ayu. 2014. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, pp: 1-28.